

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal dari deskripsi bagian-bagian terdahulu, yaitu:

1. Al-Qur'an menyatakan bahwa pendidikan remaja harus dikerjakan dengan bantuan kerabat atau ibu dan ayah sendiri karena faktanya ibu dan ayah biasanya adalah pendidik nomor satu dan mendasar. Karena dengan pengakuan yang mendalam dan terutama didasarkan sepenuhnya pada pengalaman cinta yang mendalam, ibu dan ayah juga mengatasi atau mengajar anak-anak mereka dengan kewajiban dan kesabaran.

Dalam hal ini, penunjukan seorang pendidik didedikasikan untuk orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua perlu membentuk kepribadian remaja sebagai kepribadian seorang Muslim. Hal ini dapat dicapai melalui agama. Dalam Al-Qur'an Istilah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu *Tarbiyah, Ta'lim, Tazkiyah, Tadrīs, dan Mau'izhah*.

2. Model pendidikan remaja perspektif Al-Qur'an, meliputi materi, pendidik, peserta didik, tujuan, dan metode pendidikan.
 - a. Materi pendidikan yang diajarkan pada remaja harus berisi tentang takwa kepada Allah dan akhlak, berbuat baik, tauhid, pemaaf, sabar, tanggung jawab, dermawan, kejujuran, ketangguhan menjaga keyakinan dan kepercayaan, kerendahan hati, dan mengikuti pemimpin yakni patuh dan hormat, pengabdian, kesetiaan, dan pengorbanan.

- b. Pendidik terdapat pada surat Yusuf yaitu Nabi Ya'qub yang saat itu beliau sebagai seorang ayah yang memiliki 12 anak. Beliau memiliki karakteristik sebagai seorang pendidik seperti sifat pelindung, bijaksana, dan sabar. Kemudian pendidik juga terdapat pada surat al-Kahfi yang bercerita mengenai Nabi Musa bersama Nabi Khidir. Posisi Nabi Khidir adalah sebagai seorang pendidik yang memiliki karakteristik membimbing dan memahami jiwa dan watak peserta didik, memberikan ilmu dan penjelasan secara bertahap kepada peserta didik yaitu Nabi Musa.
- c. Peserta didik terdapat pada surat Yusuf yaitu Nabi Yusuf yang saat itu beliau sebagai seorang anak. Kemudian peserta didik juga terdapat pada surat al-Kahfi yaitu Nabi Musa karena memiliki karakteristik yaitu berguru beserta harapan beribadah, mempunyai tekad kuat dan semangat untuk belajar, benar dan bersedia memikul tanggung jawab, menunjukkan kesungguhan dengan ekspresi yang beradab dan rendah hati, menempatkan diri selaku orang yang memerlukan pengetahuan, memuliakan guru, dan mematuhi akad berguru yang disetujui.
- d. Tujuan Pendidikan remaja seperti terdapat pada arah dari pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Ya'qub pada Nabi Yusuf ialah transendensi serta humanisasi. Transendensi dalam arti memasukkan esensi tauhid Allah SWT pada Nabi Yusuf, bahwa tiada Tuhan yang berhak dipuja selain Allah SWT. Di sisi lain humanisasi maknanya ialah memasukkan esensi maupun budi pekerti manusiawi pada Nabi Yusuf hingga ia

mempunyai kepribadian yang agung termasuk kesabaran yang menakjubkan kepada sesama manusia.

- e. Metode pendidikan yang harus digunakan dalam pendidikan remaja seperti metode dialog, cerita, teladan, dan mengajak berfikir.

B. Saran

Dalam kesempatan terakhir di bagian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan penelitian yang telah diselesaikan, yaitu:

1. Cerita Nabi Yusuf bersama Nabi Ya'qub, ashabul Kahfi dan Nabi Musa bersama Nabi Khidir adalah cerita yang berisi esensi pendidikan yang istimewa untuk dididikkan atau dituntunkan pada anak didik. Madrasah dan rumah tangga mesti dapat membimbing serta memasukkan esensi bimbingan ataupun pendidikan yang diperoleh pada cerita Nabi Yusuf bersama Nabi Ya'qub, ashabul Kahfi dan Nabi Musa bersama Nabi Khaidir kepada anak didik supaya terbentuk keturunan yang beragama dan berbudi pekerti mulia.
2. Puncak kejayaan penelitian ini kini tak lagi memungkiri keterbatasan dan kekurangan. Mulai dari faktor kajian, bervariasinya ayat yang disebutkan maupun bahasanya kurang fokus. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikembangkan sebagai tambahan pada penelitian-penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk menambah khazanah terjemahan Al-Qur'an.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan bermacam

permasalahan pada alam remaja, supaya remaja menjelma keturunan yang bagus sesuai konsepsi remaja dalam Al-Qur'an.

4. Kemungkinan hasil kajian tentang persoalan yang dibahas dalam penelitian ini belum tepat ataupun tidak mewakili seperti yang dikehendaki, itu dikarenakan keterbatasan pengetahuan ataupun pemahaman penulis. Maka dari itu, diharapkan ada orang lain yang melanjutkan penelitian ini hingga bisa dijadikan teori oleh kebanyakan umat manusia.